

ABSTRAK

Perkembangan suatu kota membawa konsekuensi pada tingginya kebutuhan mobilitas masyarakat. Angkutan umum perkotaan diharapkan dapat menjadi jawaban atas kebutuhan tersebut. Angkutan umum perkotaan memiliki peran strategis dalam memastikan keterhubungan antar titik aktivitas masyarakat, termasuk pusat pemerintahan, pusat ekonomi, kawasan permukiman, dan fasilitas umum seperti layanan kesehatan, ruang terbuka, serta fasilitas pendidikan. Pada fasilitas pendidikan, khususnya Sekolah Menengah Pertama (SMP) para siswa belum memiliki akses terhadap kendaraan pribadi, sehingga keterjangkauan transportasi umum dengan SMP sangat krusial. Kota Semarang memiliki angkutan umum perkotaan dengan sistem Bus Rapid Transit (BRT) yang mulai beroperasi dari tahun 2009. Namun demikian, cakupan jangkauan layanan BRT masih menjadi tantangan, terutama dalam memastikan bahwa fasilitas pendidikan seperti SMP dapat terlayani secara optimal. Sehingga penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis SMP di Kota Semarang yang belum terlayani oleh rute BRT.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur jangkauan layanan rute BRT pada fasilitas pendidikan tingkat menengah pertama, yaitu SMP Negeri di Kota Semarang. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan dukungan analisis spasial menggunakan Sistem Informasi Geografis (SIG/GIS). Data yang digunakan meliputi sebaran lokasi SMP Negeri serta data spasial rute BRT Kota Semarang. Analisis dilakukan dengan menentukan radius jangkauan layanan BRT sebesar 100 meter (terlayani), 100-500 meter (terlayani sebagian), dan lebih dari 500 meter (tidak terlayani). Selain itu, pengamatan lapangan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik lingkungan sekitar SMP Negeri yang tidak terjangkau oleh BRT.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SMP Negeri yang terlayani penuh oleh BRT adalah sebesar 42,2% (29 SMP), terlayani sebagian sebesar 37,8% (17 SMP), dan tidak terlayani sebesar 20% (9 SMP). Sebaran SMP Negeri di Kota Semarang cenderung terkonsentrasi di wilayah tengah kota atau urban area. Sebagian besar rute BRT melayani wilayah dengan kepadatan penduduk tinggi, namun belum terlalu menjangkau wilayah pinggiran seperti Mijen, Gunungpati, dan Tugu.

Kata kunci: *Jangkauan, BRT Kota Semarang, Sekolah Menengah Pertama*